

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Tinjauan mengenai penelitian terdahulu menjadi hal yang sangat penting dalam menyusun penelitian ini untuk dijadikan sebagai referensi oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan rujukan sebagai pendukung untuk pelengkap dan pembanding agar skripsi ini dapat lebih baik.

Peneliti terlebih dahulu telah menelaah penelitian mengenai analisis framing pada media online sebagai keperluan pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan karena suatu teori atau model pengetahuan akan diilhami oleh teori dan model penelitian sebelumnya. Selain itu, menelaah penelitian terdahulu juga berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian yang berkaitan dengan masalah di penelitian ini. Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka dan review penelitian pada hasil penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian tentang analisis framing pada pemberitaan di media online antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Eka Purnama Sari. Peneliti dari Universitas Hasanuddin pada Tahun 2024 dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Detik.com Terhadap Kasus Pelecehan

Istri Ferdy Sambo (Putri Candrawathi)”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan media online detik.com terhadap kasus pelecehan istri Ferdy Sambo (Putri Candrawati) analisis *framing* model Zhongdeng Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian mengungkap bahwa adanya pembingkai berita Detik.com yang cenderung tidak membenarkan pelecehan yang dilakukan oleh Brigadir J terhadap istri Ferdy Sambo. Hal ini terlihat kuat pada penekanan struktur sintaksis dalam elemen judul yang diangkat salah satu judulnya yaitu menganggap pelecehan tersebut sebagai akal-akalan dari Putri Candrawathi.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ardian Setiawan. Peneliti dari Universitas Tidar pada Tahun 2021 dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis *Framing* Dalam Pemberitaan Penyebaran Covid-19 Di Jawa Tengah”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *framing* model Robert Entman. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* yang dilakukan oleh media *online* kompas.com dan detik.com pada periode 22 -29 November 2020 dalam memberitakan penyebaran covid-19 di Jawa Tengah.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Fajar Funna. Peneliti dari Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh pada Tahun 2023 dengan

penelitiannya yang berjudul “Analisis Framing Pro Kontra Pembukaan *Federation International De Football Association (FIFA) World Cup 2022 Di Qatar Pada Media British Broadcasting Corporation (BBC) dan Liputan 6 SCTV*”. Teori yang digunakan adalah Teori *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pro-kontra pemberitaan BBC dan liputan 6 SCTV pada pembukaan Piala Dunia 2022 di Qatar. Hasil penelitian membagi dua dari kedua media online BBC dan Liputan 6 SCTV. Liputan 6 SCTV cenderung menekankan keberagaman suku dan budaya serta pesan toleransi dan persatuan yang disampaikan melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada acara pembukaan Piala Dunia surat Al-Hujurat ayat 13 oleh Ghanim Al-Muftah serta memberikan apresiasi terhadap tindakan tersebut dan menyoroti pentingnya pesan kesatuan asal usul manusia yang disampaikan. BBC memberikan dua pandangan yang berbeda terkait Pembukaan FIFA World Cup 2022 di Qatar. Artikel pertama mengenai Morgan Freeman and Jung Kook star in glitzy opening ceremony cenderung mendukung acara pembukaan dan menggambarkan kebanggaan orang Qatar dengan menyajikan informasi yang terstruktur tentang upacara tersebut dan peran Morgan Freeman serta Jung Kook. Sementara itu, artikel kedua memberikan pandangan negatif terhadap penampilan Qatar dalam pertandingan pembuka, dengan menyoroti kekalahan mereka, ketidakmampuan mencetak gol, dan suasana stadion yang menurun. Tidak adanya laporan tentang Pembacaan Al-

Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 juga bisa dianggap sebagai bagian dari pandangan kontra BBC terhadap acara tersebut.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Tania Dwi Octaviani. Peneliti ini dari Universitas Pasundan pada Tahun 2023 dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Serikat Buruh Tolak UMP 2023 Pada Media Online IDNTIMES.COM Dan CNNINDONESIA.COM”. Teori yang digunakan adalah Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana idntimes.com dan cnnindonesia.com membingkai peristiwa buruh tolak UMP 2023. Penelitian ini menemukan bahwa framing terhadap media idntimes.com dan cnnindonesia.com tampak jelas perbedaan dari kedua media ini dalam melakukan pemberitaan isu serikat buruh menolak UMP 2023. Idntimes.com cenderung mengutamakan keberimbangan informasi dengan menyajikan fakta yang fokus pada satu sudut pandang yaitu sudut pandang buruh.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Rahayu Fufita Sari. Peneliti ini dari Universitas Pasundan pada Tahun 2020 dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Pengusuran Pemukiman Warga Tamansari Kota Bandung Di PikiranRakyat.com Dan AyoBandung.com”. Teori yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *framing* oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembingkai berita pada media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan yang ada pada media *online* kurang mengikuti

kaidah jurnalistik. Dalam pemberitaan pengusuran pemukiman warga Tamansari masih adanya media *online* yang kurang netral dalam pemberitaan. Peneliti menemukan keberpihakan media terhadap pihak tertentu. Dalam mengkontruksi berita seharusnya media menyajikan peristiwa utama yang berkaitan dengan pengusuran pemukiman warga.

Perbandingan lebih yang lebih jelas dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1 Tabel Review Penelitian Sejenis**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Eka Purnama Sari	<i>Analisis Framing</i> Pemberitaan Media Online Detik.com Terhadap Kasus Pelecehan Istri Ferdy Sambo (Putri Candrawathi)	Pendekatan: Kualitatif Metode: Analisis Framing Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Data:	Hasil penelitian mengungkap bahwa adanya pembingkaihan berita Detik.com yang cenderung tidak	Persamaan: Analisis pada media online. Perbedaan: Perbedaan pada penggunaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			Pemberitaan Detik.com	membenarkan pelecehan yang dilakukan oleh Brigadir J terhadap istri Ferdy Sambo. Hal ini terlihat kuat pada penekanan struktur sintaksis dalam elemen judul yang diangkat salah satu judulnya yaitu menganggap pelecehan tersebut sebagai akal-akalan dari Putri Candrawathi.	teori nya.
2.	Muhammad	Analisis <i>Framing</i>	Teori yang	Framing yang	Persamaan:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Ardian Setiawan	Dalam Pemberitaan Penyebaran Covid-19 Di Jawa Tengah	digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis <i>framing</i> model Robert Entman. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif.	dilakukan oleh detik.com lebih berorientasi kepada penulisan judul yang <i>clickbait</i> . Berbeda dengan kompas.com yang lebih memilih jalur bermain aman dan netral.	Menganalisis dua berita pada media online. Perbedaan: Terdapat dalam penggunaan teori nya.
3.	Fajar Funna	Analisis Pro Kontra Pembukaan <i>Federation International De Football Association (FIFA) World Cup 2022 Di Qatar Pada</i>	Teori yang digunakan adalah Teori <i>framing</i> Zhongdang Pan & Gerald M.	Liputan 6 SCTV cenderung menekankan keberagaman suku dan budaya serta pesan toleransi dan persatuan yang	Persamaan: Menganalisis berita dari portal media online. Perbedaan: terdapat pada

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Media <i>British Broadcasting Corporation</i> (BBC) dan Liputan 6 SCTV		disampaikan melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada acara pembukaan Piala Dunia surat Al-Hujurat ayat 13 oleh Ghanim Al-Muftah serta memberikan apresiasi terhadap tindakan tersebut dan menyoroti pentingnya pesan kesatuan asal usul manusia yang disampaikan.	penggunaan teori nya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				BBC memberikan dua pandangan yang berbeda terkait Pembukaan FIFA World Cup 2022 di Qatar.	
4.	Tania Dwi Octaviani	Analisis Framing Pemberitaan Serikat Buruh Tolak UMP 2023 Pada Media Online IDNTIMES.COM Dan CNNINDONESIA.COM	Teori yang digunakan adalah Model <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Penelitian ini menemukan bahwa framing terhadap media idntimes.com dan cnnindonesia.com tampak jelas perbedaan dari kedua media ini dalam melakukan pemberitaan isu serikat	Persamaan: Menganalisis berita pada media online. Perbedaan: dalam penggunaan teori yang berbeda.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				<p>buruh menolak UMP 2023. Idntimes.com cenderung mengutamakan keberimbangan informasi dengan menyajikan fakta yang fokus pada satu sudut pandang yaitu sudut pandang buruh.</p>	
5.	Rahayu Fusfita Sari	<p>Analisis Framing Pemberitaan Penggusuran Pemukiman Warga Tamansari Kota Bandung Di PikiranRakyat.com Dan</p>	<p>Teori yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan yang ada pada media <i>online</i> kurang</p>	<p>Persamaan: menganalisis dua berita online. Perbedaan: perbedaan</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		AyoBandung.com	<i>framing</i> oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	mengikuti kaidah jurnalistik. Dalam pemberitaan pengusuran pemukiman warga Tamansari masih adanya media <i>online</i> yang kurang netral dalam pemberitaan. Peneliti menemukan keberpihakan media terhadap pihak tertentu. Dalam mengkontruksi berita seharusnya media	dalam penggunaan teori nya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				menyajikan peristiwa utama yang berkaitan dengan pengusuran pemukiman warga.	

## 2.1.2 Kerangka Konseptual

### 2.1.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah studi ilmiah yang membahas mengenai media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihinya, dan efek yang akan mereka dapatkan.

Komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu *mass communication* yang artinya adalah komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communications* diartikan sebagai salurannya yaitu media massa (*mass media*) yang disingkat dari kata *media of mass communication*, massa mengandung

pengertian sekumpulan orang yang banyak, tidak harus berada di satu tempat yang sama, tersebar dan terpencar di berbagai lokasi dengan tidak saling mengenal satu sama lain dan di waktu yang hampir bersamaan akan memperoleh pesan komunikasi massa yang sama. Pengertian komunikasi massa menurut Jay Black dan Frederick.

C. Whitney (1988) dalam Pengantar Komunikasi Massa karya Nurudin adalah sebagai berikut:

*“mass communication is a process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers”*

(Komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonym, dan heterogen).

*Large* disini memiliki makna luas dari sekadar kumpulan orang yang berdekatan secara fisik, sedangkan *anonymous* memiliki arti individu yang menerima pesan cenderung menjadi asing antara satu sama lain atau bahkan sama sekali tidak saling mengenal, dan *heterogeneous* berarti sebuah pesan yang dikirim *to whom it may concern* (kepada yang berkepentingan) yaitu kepada orang-orang dari berbagai macam status, pekerjaan, bahkan jabatan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain dan juga bukan penerima pesan yang homogen.

### **2.1.2.2 Media Massa**

Media massa yaitu suatu alat untuk melakukan sekaligus menyebarkan informasi kepada komunikan atau khalayak yang sifatnya luas dan tidak terbatas, jumlahnya banyak dan bersifat heterogen. Media massa juga adalah alat yang efektif dalam komunikasi massa, hal itu dikarenakan media massa dapat memberi pengaruh dan merubah sikap seseorang, juga pendapat atau opini banyak orang.

Cangar menjelaskan pengertian media massa dalam bukunya Peengantar Ilmu Komunikasi sebagai berikut:

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, televisi, radio dan film.

Menurut McQuail media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan dan sumber daya yang lainnya.

### **2.1.2.3 Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ* yang dalam bahasa Perancis artinya catatan atau laporan harian. Jurnalistik biasa diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Jurnalistik

dapat diartikan sebagai suatu seni dalam bentuk catatan peristiwa sehari-hari yang memiliki nilai keindahan, sehingga dapat menarik perhatian pembaca.

Pengertian jurnalistik menurut Effendy (2003: 95) dalam buku *Jurnalistik Indonesia* karya Sumardiria adalah sebagai berikut:

Secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai Teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkannya kepada masyarakat

Pengertian jurnalistik menurut Sumardiria (2005, hli 3) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Indonesia* adalah:

Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengelola, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Produk jurnalistik adalah surat kabar, tabloid, majalah, bulletin atau hal lainnya seperti radio, televisi dan media online internet atau lebih jelasnya adalah segala sesuatu yang ditulis melalui sebuah media jurnalistik yang isinya mengenai sebuah informasi menarik dan penting unruk diketahui oleh khalayak. Sumardiria dalam buku karangannya *Jurnalistik Indonesia*, menjelaskan produk-produk jurnalistik sebagai berikut:

1. Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau editorial adalah opini yang berisi pendapat dan sikap resmi dari suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap

*personal actual*, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat.

## 2. Karikatural

Secara etimologis karikatural berasal dari Bahasa Italia “*caricare*” yang artinya melebih-lebihkan. Karikatur adalah gambar wajah dan karakteristik seseorang yang ekspresinya secara berlebihan-lebihan sehingga akhirnya bisa melahirkan kelucuan. Karikatur ini sering dipakai sebagai sarana kritik terhadap isu sosial dan politik.

## 3. Pojok

Pojok adalah kutipan pernyataan singkat narasumber atau peristiwa tertentu yang dianggap menarik atau kontroversial, untuk kemudian dikomentari oleh pihak redaksi dengan kata-kata atau kalimat yang mengusik, menggelitik, dan reflektif. Hal ini tujuannya untuk mengingatkan atau menggugat sesuai dengan fungsi kontrol sosial yang dimiliki pers.

## 4. Artikel

Artikel yaitu tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual dan atau kontroversial tujuannya untuk memberi tahu, memengaruhi dan meyakinkan, atau menghibur khalayak pembaca.

## 5. Kolom

Kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat.

#### 6. Surat Pembaca

Opini singkat yang ditulis oleh pembaca dan dimuat dalam sebuah rubrik khusus surat pembaca. Surat pembaca ini biasanya berisi tentang keluhan atau komentar pembaca mengenai kepentingan dirinya atau masyarakat.

#### **2.1.2.4 Media Online**

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online* mendefinisikan bahwa media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. “(M Romli 2012, hl 32). Secara teknis, media online merupakan media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet) seperti website (blog), radio online, televisi online, dan portal berita.

Dalam perspektif Ilmu Komunikasi massa, media online merupakan objek kajian teori “new media” yakni bentuk simplifikasi untuk bentuk media diluar media konvensional seperti koran, majalah, radio, televisi, dan film. New media memiliki sifat cair, konektivitas individual serta sarana untuk membagi peran control dan kebebasan (Chun, 2006).

Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai segala bentuk media yang melakukan kegiatan jurnalistik melalui internet dengan memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Dewan Perusahaan Pers yang diterapkan Dewan Pers.

Elvinaro Ardianto dalam bukunya *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* menyatakan “pengguna internet menggantungkan pada situs untuk memperoleh berita. Dua sampai tiga pengguna internet mengakses situs untuk mendapatkan berita terbaru setiap minggunya.” (Elvinaro, 2007, hl 156).

#### **2.1.2.5 CNN Indonesia**

CNN Indonesia merupakan salah satu media online yang hadir sebagai hasil kerja sama antara Trans Media dan CNN International, dengan tujuan menghadirkan standar jurnalisme global ke dalam konteks lokal Indonesia. Diluncurkan pada tahun 2015, CNN Indonesia berkembang sebagai media digital yang mengedepankan akurasi, kecepatan, dan kredibilitas dalam penyajian berita. Sebagai platform berita berbasis daring, CNN Indonesia mengintegrasikan karakteristik utama media digital seperti akses cepat, pembaruan real-time, serta penyajian multimedia yang mencakup teks, foto, video, grafik, dan infografis. Platform ini menyediakan berbagai kanal berita seperti nasional, internasional, ekonomi, olahraga, hiburan, teknologi, gaya hidup, opini, hingga video, sehingga memudahkan audiens untuk mengakses

informasi sesuai kebutuhan mereka. Fitur lain yang menonjol adalah layanan live streaming CNN Indonesia TV yang memungkinkan pengguna mengikuti siaran langsung melalui perangkat digital, yang sekaligus menunjukkan bentuk konvergensi antara televisi dan media online.

Selain itu, CNN Indonesia memiliki tata letak situs yang responsif, sistem navigasi yang mudah diakses, serta fitur pencarian yang membantu pengguna menemukan informasi dengan cepat. Integrasi dengan media sosial juga memungkinkan konten CNN Indonesia tersebar secara luas dan meningkatkan interaktivitas dengan audiens. Dalam konteks kelebihan, CNN Indonesia unggul dari segi kredibilitas karena membawa reputasi CNN sebagai jaringan berita internasional. Bahasa pemberitaannya cenderung formal, objektif, dan terstruktur sehingga memberi kesan profesional dan dapat dipercaya. Kecepatan pembaruan informasi serta penggunaan data dan infografis dalam artikel juga menjadi nilai tambah yang memperkuat kualitas penyampaian berita. Keunggulan lainnya terletak pada optimisasi SEO yang membuat konten CNN Indonesia mudah ditemukan di mesin pencari, serta keberadaan program video eksklusif yang memberikan variasi dalam penyajian informasi.

**Gambar 2.1 Logo CNN Indonesia**



**Sumber: Google Image**

Namun demikian, CNN Indonesia tidak lepas dari kelemahan. Sebagai bagian dari media arus utama, CNN Indonesia sering kali mereproduksi pola mainstream framing yang formal dan institusional, sehingga ruang bagi jurnalisme alternatif atau narasi dari warga tidak terlalu menonjol. Beberapa judul berita juga masih menunjukkan kecenderungan clickbait untuk menarik pembaca. Interaksi dengan audiens pun cenderung terbatas karena CNN Indonesia mempertahankan gaya komunikasi yang formal dibanding media yang lebih user-oriented. Selain itu, dominasi konten hard news membuat variasi berita mendalam atau long-form journalism tidak selalu menonjol.

Ketergantungan pada model pendanaan berbasis iklan digital juga berpotensi memengaruhi strategi penempatan konten dalam platform.

#### **2.1.2.6 CNBC Indonesia**

CNBC Indonesia merupakan media online yang berfokus pada penyajian informasi ekonomi, bisnis, keuangan, dan pasar modal, serta merupakan bagian dari kerja sama antara Trans Media dan CNBC International. Diluncurkan sebagai platform digital yang mengadopsi standar pemberitaan global, CNBC Indonesia menargetkan audiens profesional, pelaku usaha, investor, dan masyarakat umum yang membutuhkan informasi ekonomi yang akurat dan terkini.

**Gambar 2.2 Logo CNBC Indonesia**



Sumber: Google Image

Sebagai media daring, CNBC Indonesia memanfaatkan karakteristik utama media digital seperti kecepatan pembaruan informasi, akses real-time, serta penyajian konten yang bersifat multimedia. Situs CNBC Indonesia menawarkan beragam kanal berita seperti Market, Investment, Finance, Entrepreneur, Tech, Lifestyle, dan Opinion, yang memudahkan audiens mengakses informasi berdasarkan kategori yang relevan. Selain penyajian teks, CNBC Indonesia juga memperkaya kontennya melalui video, grafik pasar saham, data ekonomi, serta fitur live streaming CNBC Indonesia TV yang memperlihatkan integrasi antara televisi dan media online sebagai bentuk konvergensi media.

Meski demikian, CNBC Indonesia juga memiliki sejumlah kekurangan. Fokus yang sangat kuat pada isu ekonomi dan bisnis membuat variasi konten non-ekonomi relatif terbatas, sehingga audiens yang mencari berita umum mungkin merasa kurang mendapat kebutuhannya. Pendekatan pemberitaan yang formal dan teknis juga dapat menyulitkan pembaca awam yang tidak terbiasa dengan istilah ekonomi. Seperti media daring lainnya, CNBC Indonesia masih menghadapi tantangan berupa potensi judul clickbait serta ketergantungan pada pendapatan iklan digital yang dapat memengaruhi strategi penempatan konten. Interaktivitas dengan pengguna juga tidak terlalu dominan karena platform ini lebih memprioritaskan penyajian informasi data-driven secara profesional.

### 2.1.3 Kerangka Teoritis

#### 2.1.3.1 Analisa Framing Model Erving Goffman

*Frame analysis* yang dikembangkan oleh Erving Goffman dalam karya monumentalnya *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience* (1974) menawarkan pendekatan yang lebih mendalam dan rumit untuk memahami bagaimana individu dan institusi sosial, termasuk media massa, mengorganisasi pengalaman dan memberikan makna pada situasi sosial. Berbeda dengan pendekatan framing yang lebih deskriptif seperti model Entman, *frame analysis* Goffman mengeksplorasi mekanisme kognitif dan sosial yang fundamental tentang bagaimana realitas dikonstruksi, ditransformasikan, dan bahkan dimanipulasi melalui frame atau skema interpretatif. Goffman (1974, hal. 10-11) mendefinisikan frame sebagai prinsip-prinsip organisasi yang mengatur peristiwa setidaknya, peristiwa sosial dan keterlibatan subjektif kita di dalamnya, yang memungkinkan individu untuk menjawab pertanyaan fundamental: "What is it that's going on here?" atau "Apa yang sebenarnya terjadi di sini?" Frame, dalam konsepsi Goffman, bukan sekadar alat analisis tetapi merupakan struktur kognitif yang inheren dalam pengalaman manusia, yang membimbing persepsi, atensi, dan respons individu terhadap dunia sosial.

Konsep pertama yang fundamental dalam *frame analysis* Goffman adalah *primary frameworks* atau kerangka primer, yaitu skema interpretasi

dasar yang memungkinkan individu untuk menempatkan, mempersepsikan, mengidentifikasi, dan memberi label pada kejadian dalam kehidupan mereka (Goffman, 1974, hal. 21). *Primary frameworks* memberikan latar belakang pemahaman untuk menafsirkan peristiwa dan menentukan apa yang dianggap "nyata" dalam situasi tertentu. Goffman membedakan dua jenis *primary frameworks*: pertama, *natural frameworks*, yang mengidentifikasi kejadian sebagai fenomena yang tidak disengaja, tidak memiliki niat, dan murni fisik atau alamiah, seperti cuaca, gravitasi, atau proses biologis; kedua, *social frameworks* atau *guided doings*, yang mengidentifikasi kejadian sebagai hasil dari tindakan yang disengaja, yang melibatkan agensi, niat, kontrol, dan tanggung jawab dari aktor sosial. Perbedaan antara *natural frameworks* dan *social frameworks* sangat penting karena menentukan apakah suatu peristiwa dipahami sebagai sesuatu yang "terjadi begitu saja" tanpa intervensi manusia, atau sebagai sesuatu yang "dilakukan oleh seseorang" dengan tujuan tertentu.

Konsep kedua yang penting adalah *keying*, yaitu proses di mana aktivitas yang sudah bermakna dalam *primary framework* ditransformasikan menjadi sesuatu yang berpola pada aktivitas tersebut tetapi dipahami oleh partisipan sebagai sesuatu yang sangat berbeda (Goffman, 1974, hal. 43-44). *Keying* adalah transformasi sistematis dari material yang sudah dibingkai, yang diakui oleh partisipan sebagai pergeseran deliberatif dalam cara mereka memahami "apa yang sedang terjadi," dan dibatasi dalam waktu dan ruang

oleh isyarat yang menandai awal dan akhirnya. Goffman mengidentifikasi beberapa jenis *keying* utama: pertama, *make believe*, yaitu peristiwa yang diakui oleh partisipan sebagai imitasi dari aktivitas "nyata" dan tidak menghasilkan konsekuensi praktis, seperti permainan anak-anak, drama teater, atau simulasi; kedua, *contests*, yang diturunkan dari pertarungan dan tampilan dominasi tetapi dibingkai secara ketat untuk mengontrol konsekuensinya, seperti pertandingan olahraga atau debat; ketiga, *ceremonials*, yaitu peristiwa yang melibatkan transformasi aktivitas serius menjadi ritual yang simbolik, seperti upacara pernikahan atau wisuda; keempat, *technical redoinings*, yaitu latihan atau demonstrasi teknis yang dilakukan untuk tujuan pembelajaran atau penyempurnaan keterampilan, seperti latihan militer atau persiapan pertunjukan.

Dalam konteks pemberitaan media, *keying* dapat dipahami sebagai proses di mana media mentransformasikan frame primer dari peristiwa menjadi frame sekunder yang mengubah makna peristiwa tersebut sesuai dengan logika jurnalistik dan orientasi editorial. Misalnya, CNN Indonesia dapat melakukan *make believe keying* dengan mendramatisasi konflik antara demonstran dan aparat keamanan sebagai pertunjukan teater politik yang menarik untuk ditonton, menggunakan visual yang dramatis, narasi yang sensasional, dan *framing* yang menekankan aspek spektakuler dari aksi protes. CNBC Indonesia dapat melakukan *technical redoing* dengan mengubah frame

demonstrasi dari aktivisme politik menjadi analisis teknis tentang dampak ekonomi, menggunakan data statistik, grafik fluktuasi pasar, wawancara dengan ekonom, dan proyeksi fiskal yang mentransformasikan gerakan sosial menjadi variabel ekonomi yang dapat dihitung dan dianalisis secara rasional. Melalui keying, media tidak hanya melaporkan peristiwa tetapi juga mengubah bagaimana peristiwa tersebut harus dipahami dan diinterpretasikan oleh audiens.

Konsep ketiga yang kritis adalah *fabrication*, yaitu upaya sengaja oleh satu atau lebih individu untuk mengelola aktivitas sedemikian rupa sehingga satu atau lebih orang lain akan memiliki pemahaman yang salah atau keliru tentang apa yang sebenarnya terjadi (Goffman, 1974, hal. 83). *Fabrication* melibatkan penciptaan asimetri pemahaman antara pihak yang memfabrikasi (*operatives*) yang mengetahui konstruksi sebenarnya, dan pihak yang difabrikasi (*marks*) yang diinduksi untuk mempercayai konstruksi yang keliru. Goffman membedakan antara *benign fabrications*, yang dilakukan untuk kebaikan atau kepentingan pihak yang difabrikasi, seperti kejutan ulang tahun atau intervensi medis yang menenangkan pasien; dan *exploitive fabrications*, yang dilakukan untuk kepentingan pihak yang memfabrikasi dengan merugikan pihak yang difabrikasi, seperti penipuan, propaganda, atau manipulasi politik. Dalam konteks media massa, *fabrication* dapat terjadi ketika media secara sengaja mendistorsi atau memanipulasi informasi untuk

menciptakan narasi tertentu yang melayani kepentingan politik atau ekonomi tertentu, dengan mengorbankan pemahaman akurat audiens tentang realitas.

Zerubavel (2024) dalam artikel retrospektif tentang *Frame Analysis* lima puluh tahun setelah publikasinya menekankan bahwa *framing* dan *keying* menyoroti peran konvensi epistemik dan tradisi dalam cara kita mengalami realitas. Sifat yang dikonstruksi secara sosial dari konvensi dan tradisi pembingkaiannya ini dibuktikan, misalnya, oleh fakta bahwa mereka kadang-kadang bervariasi secara lintas-budaya serta historis. Dalam konteks media Indonesia, konvensi pembingkaiannya berita tentang gerakan sosial mungkin berbeda dari media Barat, di mana terdapat tekanan politik dan ekonomi yang lebih kompleks terhadap independensi editorial, serta tradisi jurnalistik yang masih dalam proses konsolidasi standar profesional. Penelitian ini, dengan menggunakan *frame analysis* Goffman, tidak hanya akan mengidentifikasi *frame* yang digunakan oleh CNN Indonesia dan CNBC Indonesia, tetapi juga mengeksplorasi konvensi epistemik dan tradisi jurnalistik yang mendasari pilihan-pilihan *framing* tersebut.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian ini dibangun berdasarkan teori *framing*, dan secara spesifik teori *framing* model Erving Goffman sebagai landasan teoretis utama untuk menganalisis pemberitaan 17+8 Tuntutan Rakyat pada media online CNN Indonesia dan CNBC Indonesia. Penelitian

ini berangkat dari premis epistemologis bahwa berita bukan sekadar refleksi objektif dari realitas, melainkan konstruksi sosial yang dihasilkan melalui proses dialektis antara wartawan sebagai subjek, praktik jurnalistik sebagai proses eksternalisasi, teks berita sebagai produk objektivasi, dan audiens sebagai pihak yang menginternalisasi frame berita ke dalam struktur kognitif mereka. Dalam konteks ini, media massa berperan sebagai agen konstruksi sosial yang mempercepat, memperluas, dan meratakan proses pembentukan realitas sosial melalui kapasitas amplifikasinya, di mana representasi media tentang fenomena sosial kemudian diinternalisasi oleh audiens sebagai pemahaman mereka tentang realitas politik dan ekonomi kontemporer (Berger & Luckmann, 1966; Bungin, 2008).

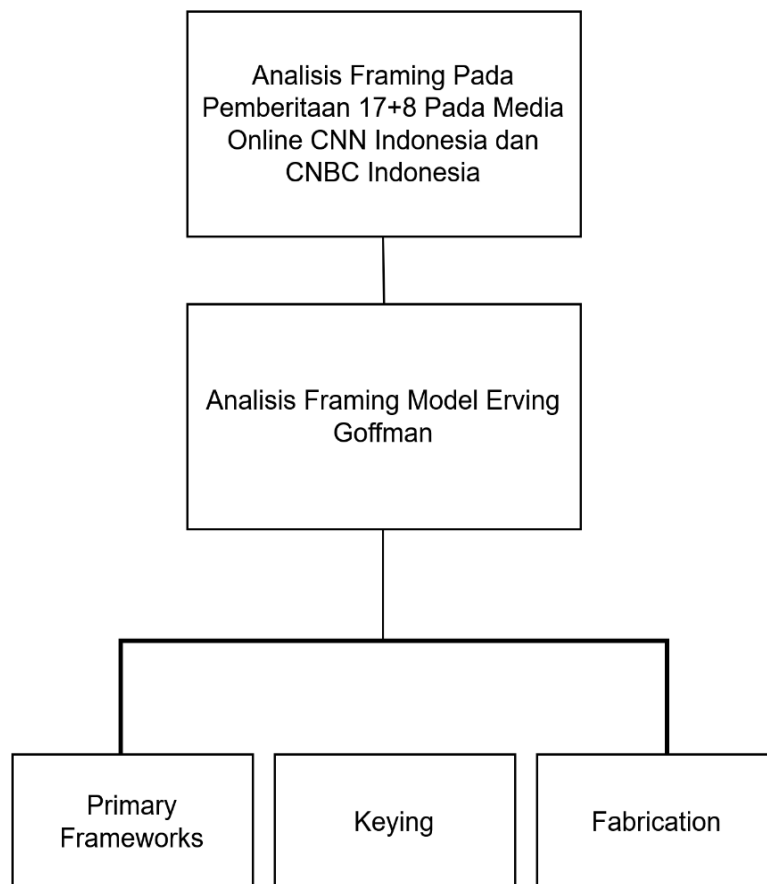
Penelitian ini mengadopsi perspektif bahwa proses pembedaan berita (*news framing*) melibatkan dua subproses fundamental yaitu seleksi dan penonjolan, di mana media tidak hanya memilih aspek realitas mana yang akan diberitakan tetapi juga membuat aspek tertentu lebih menonjol dalam teks komunikasi untuk mempromosikan definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi solusi tertentu (Entman, 1993). Dalam pemberitaan 17+8 Tuntutan Rakyat, CNN Indonesia dan CNBC Indonesia sebagai media dengan orientasi yang berbeda, media politik versus media ekonomi diperkirakan akan menghasilkan variasi frame yang sistematis berdasarkan *epistemic framework* dan logika organisasional mereka. CNN

Indonesia dengan fokus pada jurnalisme politik, hukum, dan pemerintahan cenderung menekankan dimensi akuntabilitas politik, legitimasi tuntutan demonstran, dan implikasi terhadap stabilitas demokrasi. Sementara CNBC Indonesia dengan fokus pada jurnalisme ekonomi dan bisnis cenderung menekankan dampak demonstrasi terhadap pasar finansial, iklim investasi, dan kebijakan fiskal. Perbedaan orientasi ini akan tercermin dalam bagaimana kedua media mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat evaluasi moral, dan merekomendasikan solusi terkait gerakan 17+8.

Ketiga dimensi analisis ini, *primary frameworks*, *keying*, dan *fabrication* akan dioperasionalkan melalui analisis konten mendalam terhadap berita-berita CNN Indonesia dan CNBC Indonesia tentang 17+8 Tuntutan Rakyat. Analisis akan mengidentifikasi indikator-indikator dari setiap dimensi dalam teks berita, termasuk pemilihan narasumber, penggunaan bahasa dan metafora, struktur narasi, framing visual, serta konteks penyajian berita. Untuk dimensi *primary frameworks*, analisis akan mengidentifikasi apakah media menggunakan bahasa yang mengimplikasikan agensi (*social framework*) atau bahasa yang mengimplikasikan spontanitas dan inevitabilitas (*natural framework*). Untuk dimensi *keying*, analisis akan mengidentifikasi strategi transformasi frame melalui pemeriksaan terhadap penggunaan dramatisasi, framing sebagai kontestasi, ritualisasi simbolik, atau teknifikasi analitis. Untuk dimensi *fabrication*, analisis akan mengidentifikasi

inkonsistensi antara klaim berita dengan fakta yang tersedia, selektivitas ekstrem dalam seleksi narasumber atau informasi, serta penggunaan frame yang secara sistematis menguntungkan atau merugikan aktor tertentu dengan cara yang tidak dapat dijelaskan oleh logika jurnalistik profesional.

**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**



**Sumber: Hasil Pemikiran Dosen Pembimbing dan Peneliti**